

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH PADA ANAK
USIA 5 TAHUN MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DI RA NURUL IMAN
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Suhatimi¹, Wijaya Adi Putra², Nurhafit Kurniawan³

^{1,2,3}PG PAUD, FKIP, Universitas PGRI Argopuro Jember,

¹suhatimi41@gmail.com, ²wijayaadi1988@gmail.com,

³nurhafitkurniawan@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve children's ability to recognize Hijaiyah letters, which are an important foundation in learning to read the Qur'an. Many early childhood children still experience difficulties in differentiating the form, pronouncing, and mentioning Hijaiyah letters because the learning provided has not fully matched their developmental characteristics. The ability to recognize Hijaiyah letters is the first step in the child's religious process. The introduction of Hijaiyah letters not only trains the child's language skills, but also instills spiritual values from an early age. However, in reality, there are still many early childhood children, especially in RA institutions, who have difficulty recognizing the shapes and sounds of Hijaiyah letters. This can be seen from the initial observations made at RA Nurul Iman, which showed that there were 10 children out of 15 children in group A, aged 5 years, who were unable to differentiate some Hijaiyah letters that have similar shapes, such as ب (ba), ت (ta), and ث (tsa) ج ح خ د and other similar letters. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method in one cycle, involving 15 children as research subjects.

Key Words: hijaiyah letters; tilawati method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Banyak anak usia dini yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk, melafalkan, dan menyebutkan huruf hijaiyah karena pembelajaran yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah merupakan langkah awal dalam proses keagamaan anak. Pengenalan huruf hijaiyah tidak hanya melatih kemampuan bahasa anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini. Namun, kenyataannya masih banyak anak usia dini, khususnya di lembaga RA, yang mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk dan bunyi huruf hijaiyah. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan di RA Nurul Iman, menunjukkan bahwa ada 10 anak dari jumlah 15 anak di kelompok A usia 5 tahun belum mampu membedakan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki bentuk serupa, seperti ب (ba), ت (ta), dan ث (tsa) , ج ح خ د dan huruf lain yang serupa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam satu siklus, yang melibatkan 15 anak sebagai subjek penelitian.

Kata Kunci: *huruf hijaiyah; metode tilawati, PTK*

A. Pendahuluan

RA NURUL IMAN merupakan lembaga di bawah naungan yayasan nurul hidayatullah yang terletak di desa sindetlami kecamatan besuk kabupaten probolinggo .tepatnya di dusun cangak RT 04 /RW 01 lembaga ini memiliki keseluruhan 41 anak didik..Berdasarkan hasil pengamatan awal di RA Nurul Iman, guru telah berusaha mengenalkan huruf hijaiyah melalui kegiatan menulis dan membaca bersama, namun hasilnya belum optimal. Dari kelompok A dari 15 anak yang menjadi subjek observasi, hanya 5 anak (33%) yang mampu mengenal lebih dari 10 huruf hijaiyah dengan benar, sementara sisanya masih sering tertukar dan belum mengenali bentuk huruf secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif agar seluruh anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Selain itu, lembaga RA Nurul Iman sebagai satuan pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan AlQur'an sejak dini. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter religius anak. Dengan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang baik, anak akan lebih mudah melanjutkan ke tahap membaca dan memahami isi Al-Qur'an di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, penelitian

ini tidak hanya memiliki urgensi akademik, tetapi juga nilai *spiritual* dan sosial yang tinggi bagi peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memandang bahwa penerapan metode tilawati bukan sekadar memperkenalkan huruf hijaiyah secara mekanis, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui proses belajar yang menyenangkan. Anak diajak untuk berinteraksi aktif dengan guru, mendengarkan bacaan yang benar, serta menirukan dengan penuh semangat melalui nyanyian dan irama (*rost*).

Pendekatan yang demikian, anak diharapkan tidak hanya mampu mengenal huruf hijaiyah tetapi juga memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran Al-Qur'an.Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi bahwa akar permasalahan penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan anak usia 5 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah di RA Nurul Iman, yang disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan menerapkan metode tilawati, diharapkan permasalahan tersebut dapat teratasi dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan anak.

Konteks pembelajaran anak usia dini, metode Tilawati memiliki

beberapa keunggulan yang dapat menjadi solusi atas permasalahan ini. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, metode ini juga mengutamakan pembelajaran berbasis talaqqi, di mana anak-anak mendengarkan bacaan guru secara langsung sebelum menirukannya. Teknik ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi dan kefasihan membaca Al-Qur'an, sebagaimana ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2022). Lebih lanjut, pendekatan yang digunakan dalam metode Tilawati juga membantu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya sistem evaluasi bertahap dan umpan balik yang positif dari guru, anak-anak lebih terdorong untuk terus belajar dan memperbaiki bacaannya. Studi yang dilakukan oleh Maulana dan Siti (2020) mengungkapkan bahwa anak-anak yang belajar dengan metode Tilawati menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan metode konvensional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak setelah diterapkannya metode tilawati di RA Nurul Iman dan menumbuhkan rasa cinta anak pada alquran sejak dini,

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode tilawati di lembaga RA, khususnya dalam pengenalan huruf hijaiyah. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis tilawati yang lebih kreatif dan efektif, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam.

Kajian pustaka

Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Anak usia 5 tahun berada dalam tahap praoperasional menurut Jean Piaget, yaitu usia 2–7 tahun. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami melalui pengalaman konkret, pengamatan visual dan auditori, dan pengulangan (Piaget, dalam "Menenal Teori Piaget, Konsep Perkembangan Kognitif", 2023). (N.faizah 2023) Teori perkembangan kognitif menjelaskan bahwa pengenalan huruf termasuk huruf hijaiyah memerlukan stimulasi bentuk, bunyi, dan penggunaan dalam konteks yang konsisten agar anak dapat mengasimilasi karakter huruf dan membedakan huruf yang mirip / serupa. Metode tilawati tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga dalam membentuk sikap positif anak terhadap pembelajaran dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alquran sejak dini.

Dalam penelitian "Implementasi Metode tilawati dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah" di TK Khodijah Malang sari, ditemukan bahwa metode ini sangat menyenangkan bagi anak karena adanya penggunaan lagu dan irama dalam belajar serta mampu

mempermudah pencapaian target kurikulum terkait penguasaan huruf hijaiyah. (Maskur, 2021) Juga dalam penelitian “Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode tilawati bagi Anak Usia 5-6 Tahun” oleh rika H, lizz s & RR deni W, (2022/2023) ditemukan bahwa metode tilawati membantu anak usia 5-6 tahun mengatasi kesulitan dalam melafalkan, membedakan, dan mengetahui huruf hijaiyah dengan baik. (Rika H, Lizza S & Rr. Deni W, 2024) Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu: Menyusun rencana pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode Tilawati yang meliputi langkah talaqqi, demonstrasi, dan pengulangan berirama. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan pada anak kelompok A usia 5 tahun di RA Nurul Iman. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung, mencatat perubahan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus untuk menentukan keberhasilan serta langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian direncanakan berlangsung dalam satu siklus, satu siklus terdiri dari empat tahap. Apabila hasil pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Penelitian tindakan kelas dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui penerapan

metode tilawati. Menurut Arikunto (2021), PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai peneliti yang melakukan tindakan pembelajaran secara sistematis dan reflektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas RA NURUL IMAN.

Teori behavioristik juga mendukung bahwa latihan berulang dan penguatan (*reinforcement*), misalnya anak mendapatkan pujian ketika melafalkan huruf dengan benar, akan memperkuat daya ingat dan kemampuan pengenalan huruf. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman; metode tilawati yang aktif, demonstratif, dan interaktif sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivisme.

B. Metode

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis berdasarkan alur penelitian tindakan kelas (PTK) Pertama peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di RA Nurul Iman. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan belajar mengajar di kelas dan hasil belajar anak. Hasil observasi awal ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi masalah yang muncul, khususnya kesulitan anak dalam mengenal bentuk, nama, dan bunyi huruf hijaiyah yang serupa..

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengidentifikasi permasalahan bahwa sebagian besar anak usia 5 tahun belum mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Hal ini diduga karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan anak secara aktif. Oleh karena itu, peneliti menentukan bahwa metode Tilawati akan digunakan sebagai solusi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak. Dengan demikian, peneliti merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Tilawati.

Rencana tindakan seperti Menyusun RPPH (*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian*) dengan pendekatan tilawati, Menyiapkan media pembelajaran seperti kartu huruf hijaiyah, puzzle, papan tilawati, dan buku tilawati, Menentukan indikator keberhasilan yaitu meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah minimal 85% dari jumlah anak kelompok A, Menyusun instrumen observasi dan penilaian perkembangan anak. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tilawati sesuai RPPH. Anak-anak diajak mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan membaca, meniru, dan melafalkan secara bertahap dengan bimbingan guru. Setiap pertemuan direkam atau dicatat dalam lembar observasi perkembangan anak. Selama

tindakan berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan anak. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat keaktifan anak, respon terhadap metode tilawati, serta perkembangan kemampuan mereka dalam mengenal huruf hijaiyah.

Data diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Setelah tindakan pada satu siklus selesai, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Refleksi ini bertujuan untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran dengan metode tilawati telah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Jika hasilnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka dilakukan perbaikan rencana untuk siklus berikutnya. Sedangkan Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menentukan langkah perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan berikutnya. Misalnya, memperbaiki cara guru memberikan contoh, menambah variasi permainan, atau meningkatkan motivasi anak agar lebih fokus dalam mengenal huruf hijaiyah. Setelah seluruh siklus selesai, peneliti menganalisis hasil pengamatan dan perkembangan kemampuan anak. Kesimpulan diambil berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh selama proses penelitian.

Hasil akhir diharapkan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui penerapan metode tilawati karena metode tilawati

adalah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan elemen talaqqi, demonstrasi, latihan berirama (lagu/rost), pengulangan, dan pembiasaan. tilawati menekankan bahwa anak-anak belajar melalui mendengarkan, menirukan, dan berlatih secara reguler dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah menangkap pembelajaran jika disertai kegiatan yang melibatkan indranya (melihat, mendengar, menirukan).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan awal, anak-anak tampak kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah. Mereka lebih banyak pasif, belum mengenal dan membedakan huruf hijaiyah yang serupa, belum mampu membedakan makhrajnya dan belum bisa melafalkan dengan irama secara baik dan benar. Suasana pembelajaran juga masih berpusat pada guru, sehingga anak belum terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah, perlu ada pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti kartu huruf, lagu, dan permainan edukatif dapat membantu anak-anak mengenal dan membedakan huruf-huruf tersebut dengan lebih mudah. Selain itu, melibatkan mereka dalam kegiatan kelompok di mana mereka dapat saling belajar dan berdiskusi

mengenai huruf-huruf hijaiyah juga sangat penting.

Menerapkan metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Memberikan penghargaan kecil untuk pencapaian mereka dalam belajar dapat menumbuhkan semangat dan keinginan untuk belajar lebih banyak. Di sisi lain, pelatihan bagi guru dalam menggunakan pendekatan yang lebih peserta aktif juga menjadi kunci untuk mengubah suasana pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa.

Dengan demikian, diharapkan anak-anak tidak hanya mampu mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga dapat melafalkan dan memahami maknanya dengan lebih baik. Perlu adanya penilaian berkala untuk melihat kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. Dengan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa, proses pembelajaran huruf hijaiyah dapat menjadi pengalaman yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Pra-Siklus

pada tahap pra-siklus, kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5 tahun di RA Nurul iman masih sangat rendah. Anak belum mampu mengenal dan membedakan huruf hijaiyah, membedakan makhrajnya, serta melafalkan dengan irama nada secara baik dan benar. Dari 15 anak yang di teliti, hanya 5 anak yang cukup mampu mengenal huruf hijaiyah.

Taha p	Jumla	cukup Mampu	Belum Mampu
Pra- siklus	15	5	10

Siklus I

Pelaksanaan Kegiatan

Siklus I diawali dengan perencanaan dan penyusunan RPPH menggunakan metode tilawati. Guru memulai kegiatan dengan apersepsi mengenalkan huruf dengan bermain kartu, kemudian anak diminta mencocokkan potongan puzzle huruf hijaiyah dengan gambar yang sesuai. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak menirukan.

Pada pelaksanaan, sebagian besar anak tampak tertarik dengan belajar kelompok dan mulai mencoba menyusun kartu huruf hijaiyah dan puzzle secara berkelompok. Beberapa anak masih ragu dan sering bertanya kepada guru mengenai bentuk huruf hijaiyah. Anak juga masih membutuhkan waktu cukup lama dalam menempatkan potongan puzzle pada tempatnya. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan bantuan verbal, pujian, serta bimbingan langsung kepada anak yang mengalami kesulitan. Anak mulai lebih fokus, namun masih ada yang terlihat bingung dalam mengenal huruf hijaiyah.

Hasil Siklus 1

Pada siklus I, guru mulai menerapkan pembelajaran menggunakan metode tilawati. Anak

terlihat antusias mengikuti kegiatan, mereka mulai mampu mengenali dan membedakan huruf hijaiyah yang serupa membedakan makhraj dan cara baca, namun konsentrasi dalam belajar dan melafalkan dengan irama nada *rost* anak masih belum optimal (belum mampu).

Taha p	Jumla	cukup Mampu	Belum Mampu
Siklus I	15	12	3

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus I sebesar 85% menunjukkan bahwa penggunaan metode tilawati efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5 tahun pada kelompok A di RA Nurul Iman Sindetlami, kecamatan Besuk, kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Hasil penelitian diatas menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5 tahun melalui penggunaan metode tilawati. Pada tahap pra-siklus, ada 5 anak yang mencapai kemampuan (33%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I kemampuan meningkat menjadi 85%, dengan 12 dari 15 anak menunjukkan perkembangan dalam mengenal dan membedakan huruf hijaiyah yang serupa, membedakan makhraj dan cara bacanya dan melafalkan dengan nada irama secara baik dan benar.

Pembahasan

Metode tilawati menawarkan pendekatan pembelajaran yang

sistematis, menarik, dan efektif. Dengan menggabungkan talaqqi, demonstrasi, serta penggunaan lagu dan irama, metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Penerapan metode tilawati di RA Nurul Iman diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini. Secara praktis, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan solusi bagi guru RA dalam mengatasi kesulitan anak dalam belajar huruf hijaiyah.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang efektivitas metode tilawati dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dampaknya, lembaga RA dapat mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Banyak penelitian yang fokus pada anak usia 5-6 tahun tetapi belum ada yang secara spesifik di RA Nurul Iman. Meskipun penelitian "Pengenal Huruf Hijaiyah dengan Metode tilawati" pada usia lebih kecil (3-4 tahun) menunjukkan hasil positif, masih diperlukan evaluasi pada usia 5 tahun, karena karakteristik perkembangan kognitif dan kemampuan konsentrasi yang berbeda. Beberapa penelitian menggunakan metode tilawati berirama, tetapi penggunaan media tambahan seperti kartu huruf dan variasi demonstrasi serta refleksi

terhadap kemampuan pengenalan huruf (bukan membaca penuh) masih sedikit di perdalam. Keterbatasan penelitian sebelumnya pada aspek pengukuran awal sebelum tindakan (*pre-test*),

Proses pembelajaran metode Tilawati spesifik seperti pada RA, dan pengamatan siklus (PTK) untuk melihat perubahan secara bertahap. Teori kognitif Piaget mendukung bahwa pembelajaran simbolik (huruf hijaiyah) di usia 5 tahun lebih berhasil jika menggunakan media konkret dan pengulangan.

D. Kesimpulan

Penerapan tilawati mampu dan efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5 tahun di RA Nurul Iman. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan berirama, anak lebih mudah mengingat dan melafalkan huruf dengan benar. Aktivitas belajar juga menjadi lebih interaktif dan bermakna. Selain itu, pendekatan Metode Tilawati juga memperhatikan aspek sosial dan emosional anak. Dalam proses belajar, anak-anak didorong untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga mereka dapat belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Dengan membangun hubungan yang positif antara teman sebaya, suasana belajar menjadi lebih akrab dan menyenangkan.

Penggunaan alat bantu visual dan permainan edukatif juga sangat membantu. Ketika anak-anak terlibat langsung dalam permainan yang

menguji pengetahuan mereka tentang huruf, mereka mengalami pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan. Kedepannya, penting untuk mengevaluasi efektivitas metode ini secara berkala, agar kita dapat melihat perkembangan kemampuan anak dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Dengan sistem pengukuran yang tepat, kita bisa memahami kemajuan yang dicapai anak dan menambahkan strategi baru yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Sari, N. (2020). *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Islam*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 123–132.
- Alamsyah, M., & Hidayati, R. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 55–66.
- Anisa, L., & Rahman, A. (2022). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Huruf Hijaiyah di RA Melati Indah*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 44–58.
- Arifin, Z., & Rahmawati, N. (2020). *Pengaruh Kegiatan Tilawati terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Anak TK*. Jurnal Pendidikan Anak Islam, 5(3), 199–210.
- Azizah, F., & Nasution, R. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Terpadu terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi, 3(2), 431–441.
- Darmayanti, D. (2023). *Metode Pembelajaran Tilawati sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam Anak, 8(1), 23–37.
- Fatimah, S., & Rahman, T. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Kegiatan Bermain Edukatif*. Jurnal Cakrawala Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 78–90.
- Hamid, A. (2019). *Pembelajaran Bahasa Arab dan Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini, 4(1), 11–21.
- Hasanah, U., & Setiawan, M. (2022). *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di RA Muslimat NU*. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, 7(2), 88–98.
- Hidayah, L., & Ramadhan, A. (2021). *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 5–6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(4), 201–210.
- Kurniawati, D., & Fauziah, R. (2023). *Pendekatan Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Anak TK di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Inovasi Islam, 9(2), 155–167.

- Lestari, S., & Yusuf, A. (2020). *Model Pembelajaran Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(3), 120–131.
- Nuraini, T. (2022). *Peranan Guru dalam Penerapan Metode Tilawati pada Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam, 7(1), 33–42.
- Pratama, E., & Salsabila, H. (2023). *Efektivitas Metode Tilawati terhadap Penguasaan Huruf Hijaiyah Anak di TK Islam Terpadu*. Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 66–77.
- Rahmah, Y., & Fauzan, H. (2024). *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Metode Tilawati*. Jurnal Golden Kids: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 102–115.
- Ramadhani, I., & Putri, A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di PAUD*. Jurnal Edukasi Anak Islam, 4(2), 87–95.
- Rofiqoh, S., & Hasyim, L. (2021). *Korelasi Antara Penguasaan Huruf Hijaiyah dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1), 49–59.
- Siti, Z., & Nurjanah, I. (2019). *Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak TK*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam Anak Usia Dini, 5(1), 73–83.
- Susanti, L., & Mulyana, H. (2022). *Perbandingan Efektivitas Metode Iqra' dan Tilawati terhadap Kemampuan Huruf Hijaiyah Anak*. Jurnal Kajian Anak Usia Dini, 6(2), 94–105.
- Yuliani, D., & Hakim, F. (2021). *Penerapan Metode Tilawati sebagai Strategi Pengenalan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di Sekolah Islam Terpadu*. Jurnal Pendidikan Anak dan Islam, 7(3), 176–189.